

*Term of Reference/ Kerangka Acuan Kerja*

## **Pelaksanaan Kajian Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat**

### **1. Latar Belakang**

Konservasi dapat diartikan sebagai pengelolaan sumber daya alam hayati dimana pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana demi menjamin kesinambungan potensi hayati dengan meningkatkan dan memelihara kualitas keanekaragaman nilainya. Pengelolaan kawasan konservasi di perairan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat secara mandiri, terutama oleh masyarakat adat. Praktek pengelolaan tersebut dilakukan melalui pemanfaatan yang berkelanjutan antara lain, pariwisata bahari, perikanan tangkap, Sasi, pengawasan, dan lain-lain. Manfaat upaya konservasi ini dilakukan yaitu untuk menjamin keanekaragaman hayati dapat memperoleh perlindungan melalui keseimbangan ekosistem, sehingga terbebas dari ancaman kepunahan; serta memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat disekitarnya.

Provinsi Papua Barat Daya yang merupakan Daerah Otonomi Baru pemekaran dari Provinsi Papua Barat memiliki kawaan konservasi tersebar di masing-masing kabupaten pesisirnya. Didalam Peraturan Daerah Provinsi Papua Barat Nomor 3 tahun 2022 tentang Tata Ruang Wilayah Provinsi Papua Barat Tahun 2021-2041 mengalokasikan sekitar 3,1 juta Ha sebagai kawasan konservasi. Misool bagian utara yang merupakan kawasan konservasi yang baru ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan akhir tahun 2023, serta Maksegara yang merupakan calon kawasan konservasi saat ini sedang dalam proses menuju Penetapan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan. Selain itu, dalam kebijakan tersebut diatas, juga telah diakomodir sekitar 16.000 Ha wilayah MHA yang salah satunya MHA Moi di Malaumkarta Raya di Kabupaten Sorong serta MHA Byak Karon di Werur Raya Kabupaen Tambrau.

Untuk mengukur sejauh mana manfaat ekonomi dari pengelolaan kawasan konservasi dan wilayah kelola MHA tersebut terpenuhi, perlu dilakukan serial survei untuk mengetahui tren kondisi sosial, ekonomi dan budaya serta kondisi kerentanan komunitas masyarakat pesisir. Namun demikian, diperlukan data dasar sebagai tolak ukur efektivitas pengelolaan dari aspek social, ekonomi, budaya serta kerentanan penghidupan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan.

### **2. Tujuan**

Tujuan utama yang diharapkan dari penilaian dasar ini, untuk membangun kumpulan data dan informasi yang komprehensif dalam rangka:

1. Mengetahui kondisi sosial, ekonomi dan budaya terhadap adanya pengembangan kawasan konservasi dan pengelolaan wilayah MHA.
2. Menialai tingkat kerentanan kapasitas masyarakat pesisir dari aspek mata pencaharian di dalam Kawasan konservasi dan wilayah kelola MHA.

### **3. Luaran yang diharapkan.**

Pada akhir implementasi kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan:

1. Dokumen kondisi data dasar social, ekonomi dan budaya masyarakat pesisir diwilayah Kawasan konservasi dan wilayah kelola MHA.
2. Dokumen kajian tingkat kerentanan kapasitas masyarakat pesisir dari aspek pemghidupan dan mata pencaharian di dalam kawasan konservasi dan wilayah kelola MHA.

#### 4. Agenda Tentatif dan Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dijalankan dalam beberapa rangkaian aktivitas, mulai dari penyediaan tim ahli, pengumpulan data dan informasi, serial rapat dan diskusi tingkat pemangku kepentingan, penyusunan dokumen yang diselesaikan hingga April 2024. Tatawaktu tersebut seperti pada tabel berikut:

Table 1. Waktu implementasi kegiatan

No	Activities/ Kegiatan	Output/ luaran	Jan 24	Feb 24	Mar 24	Apr 24
1	Consultant – expert procurement/ <i>Pengadaan Konsultan - Ahli</i>	Contract consultant/ <i>Kontrak konsultan</i>	x			
2	Serial coordination with stakeholder and field data collection/ <i>serial koordinasi dengan Pemangku kepentingan serta pengumpulan data dan informasi lapangan</i>	Data and information are available/ <i>Data dan informasi tersedia:</i> 1. Social, economic and culture/ <i>Sosial, ekonomi dan budaya</i> 2. Vulnerability capacity/ <i>Kerentanan kapasitas masyarakat</i>		x	x	
3	Konsultasi teknis dan FGD finalisasi dokumen kajian/ <i>Technical consultation and FGD finalization of study documents</i>	Input and suggestions on the study document/ <i>Masukan dan saran terhadap dokumen kajian</i>			x	x
4	Finalisasi/ <i>Finalization</i>	Final report is Available/ <i>laporan final tersedia</i>				x

Lokasi pelaksanaan kegiatan difokuskan pada area yang memiliki kawasan konservasi di terrestrial dan di laut saling berdampingan/ berdekatan, terutama di Provinsi Papua Barat Daya:

1. Wilayah Kelola MHA di Werur Raya dan yang terkoneksi dengan kawasan Konservasi di terrestrial.
2. Wilayah Kelola MHA di Malaumkarta Raya yang terkoneksi dengan kawasan Konservasi di terrestrial.
3. Calon Kawasan Konservasi di Perairan Maksegara yang terkoneksi kawasan Konservasi di terrestrial.
4. Calon Kawasan Konservasi di Perairan Misool Bagian Utara yang terkoneksi kawasan Konservasi di Daratan Pulau Misool.



Gambar 1. Lokasi implementasi kegiatan

#### 5. Ketentuan Pengajuan

Ketentuan pengajuan proposal dapat dilihat pada Dokumen “Call for Proposal”.

## 6. Penutup

Demikian Kerangka Acuan Kerja ini dijadikan sebagai rujukan untuk menyusun proposal untuk para peneliti yang tertarik dan ahli dibidangnya.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Irwanto, Project Coordinator DI Extra FFI Ridge to Reef – Yayasan Konservasi Alam Nusantara

Hp 08114852164

email: [irwanto@ykan.or.id](mailto:irwanto@ykan.or.id)